

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data secara keseluruhan ada di lampiran 2, 3, dan 4, pada Bab IV ini ditampilkan deskripsi statistik dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 21.0, serta analisis dan intepretasinya.

Tabel IV. 1

#### Deskripsi Data Penelitian

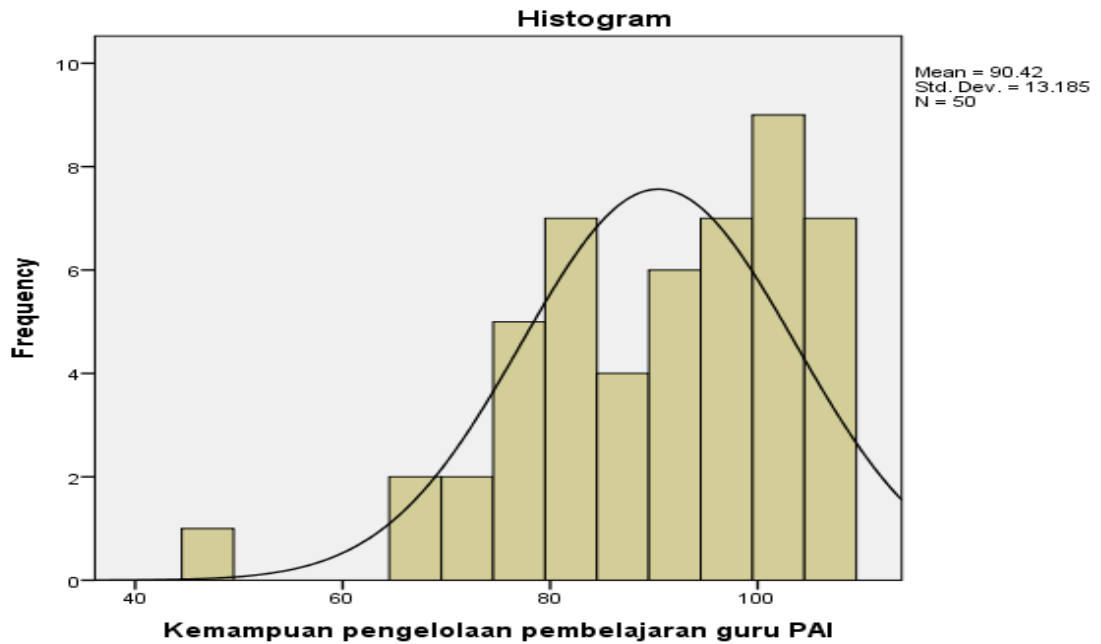
		Statistics		
		Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI	Tingkah Laku Teman Sebaya	Prestsi Belajar PAI
N	Valid	50	50	50
	Missing	0	0	0
Mean		90.42	99.08	14.72
Median		92.00	95.00	15.50
Mode		81	95	19
Std. Deviation		13.185	15.695	5.319
Skewness		-.831	.234	-.505
Std. Error of Skewness		.337	.337	.337
Kurtosis		.825	-1.110	-.886
Std. Error of Kurtosis		.662	.662	.662
Minimum		47	72	3
Maximum		109	129	22
Sum		4521	4954	736

## **1. Analisis Data Variabel Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI ( $X_1$ )**

Kemampuan pengelolaan pembelajaran Guru PAI yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 90,42. dengan simpangan baku 13,185, median sebesar 92,00, kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI minimum 47 dan maksimum 109. Angka simpangan baku sebesar 13,185, menunjukkan perbedaan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI antar responden termasuk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dari responden tidak banyak beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata – rata dan median hampir sama, yaitu 90,42 dan 92,00. Hal ini menunjukkan bahwa data kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI pada penelitian ini cukup representatif.

Deskripsi data-data tersebut bisa dilihat pada Lampiran 5, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar IV.1.



**Gambar IV. 1**

### **Histogram Data Skor Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran guru PAI**

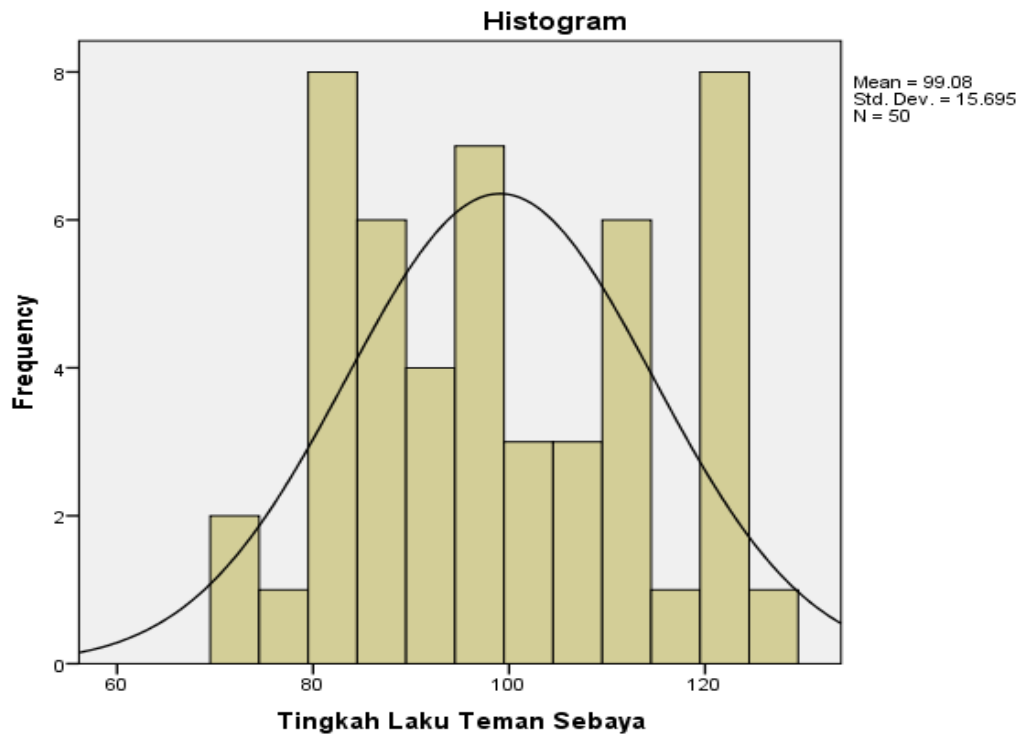
Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data skor skala kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

### **2. Analisis Data Tingkah laku teman sebaya (X<sub>2</sub>)**

Skor tingkah laku teman sebaya yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 99,08 dengan simpangan baku 15,695, median 95,00, skor minimum 72 dan skor maksimum 129.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 99,08 dan 95,00. Hal ini menunjukkan bahwa data Kecerdasan Emosional yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif.

Deskripsi data data tersebut bisa dilihat pada Lampiran 5, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar IV.2.



**Gambar IV. 2**

**Histogram Data Skor Tingkah laku teman sebaya**

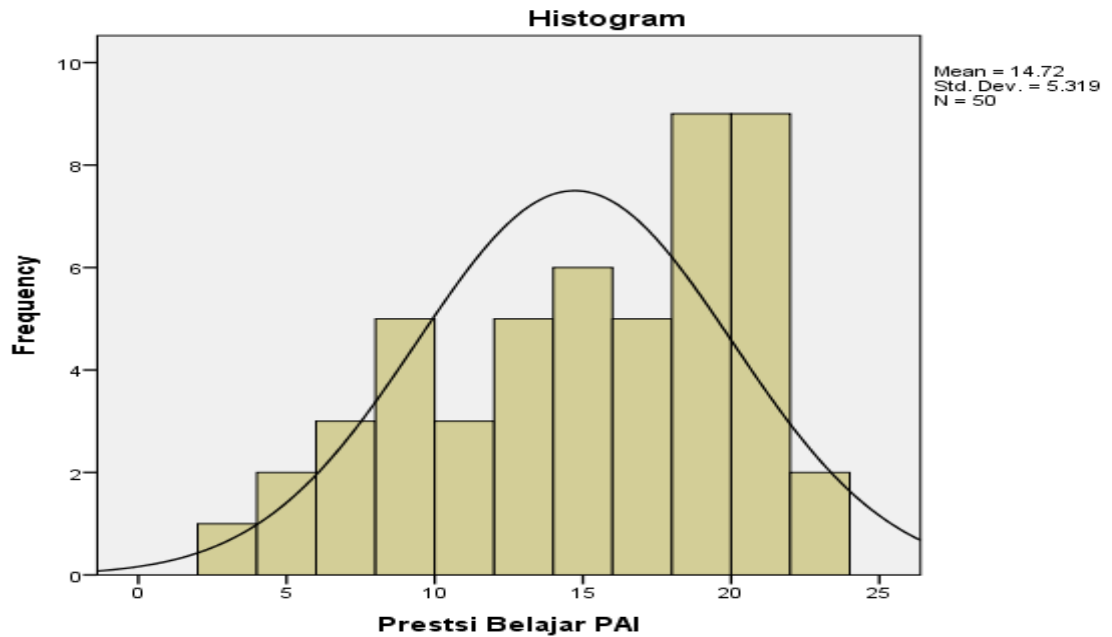
Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data skor skala Tingkah laku teman sebaya dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

### **3. Analisa Data Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI (Y)**

Data Prestasi belajar PAI yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 14,72 dengan simpangan baku 5,319, median sebesar 15,50, skor minimum 3 dan skor maksimum 22. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Prestasi belajar PAI dari responden termasuk rendah. Skor simpangan baku 5,319, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi belajar PAI dari responden cukup beragam.

Dari deskriptif data tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 14,72 dan 15,50. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Prestasi belajar PAI pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa Prestasi belajar PAI yang berada diatas rata-rata lebih banyak dibanding yang dibawah rata-rata.

Deskripsi data data tersebut bisa dilihat pada Lampiran 5, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar IV.3.



**Gambar IV. 3**

**Histogram Data Skor Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data skor skala Prestasi belajar ilmu PAI dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

**B. Pengujian Persyaratan Data**

Pengujian persyaratan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas dan linieritas garis regresi partial antara variabel bebas dan variabel terikat.

## 1. Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut :

$H_0$  : data pada sampel tersebut berdistribusi normal

$H_1$  : data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika *p value (sig)* > 0.05 maka  $H_0$  diterima”, “jika *p value (sig)* < 0.05 maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Dalam hal ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 1V. 2**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.01315580
	Absolute	.089
Most Extreme Differences	Positive	.055
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.631
Asymp. Sig. (2-tailed)		.821

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* pada metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Pengujian Linieritas garis Regresi

Pengujian linieritas dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut :

$H_0$  : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y linier

$H_a$  : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linier

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria pengujian jika angka pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 (  $> 0,05$ ), berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linear. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* baris *Linierity* dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS 21.0



**a. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel  $X_1$  dengan Variabel Y**

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel IV. 3**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel  $X_1$  dengan Variabel Y**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar * Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI		(Combined)	952.663	31	30.731	1.276	.297
	Between	Linearity	54.745	1	54.745	2.274	.149
	Groups	Deviation from Linearity	897.919	30	29.931	1.243	.319
	Within Groups		433.417	18	24.079		
	Total		1386.080	49			

Pada tabel di atas diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,319. Oleh karena, nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,319 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel  $X_1$  dan variabel Y linier.

**b. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X<sub>2</sub> dengan Variabel Y**

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel X<sub>2</sub> dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel IV. 4**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan**  
**Antara Variabel X<sub>2</sub> dengan Variabel Y**

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	909.247	33	27.553	.925	.591
Prestasi belajar PAI * Tingkah laku teman sebaya	Between	Linearity	140.909	1	140.909	4.728	.045
	Groups	Deviation from Linearity	768.337	32	24.011	.806	.708
	Within Groups		476.833	16	29.802		
	Total		1386.080	49			

Pada tabel di atas diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,708. Oleh karena, nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,708 > 0,05$  sehingga H<sub>0</sub> diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel X<sub>1</sub> dan variabel Y linier.

**C. Pengujian Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan seperti ketentuan yang tertulis pada akhir Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana pada tabel IV.5, Tabel IV. 6, dan Tabel IV.7 berikut :

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> terhadap Variabel Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.199 <sup>a</sup>	.039	.019	5.267

a. Predictors: (Constant), Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI

**Tabel IV. 6**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> terhadap Variabel Y**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.471	5.213		1.433	.158
	Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI	.080	.057	.199	1.405	.166

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

**Tabel IV. 7**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dengan Variabel Y**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.745	1	54.745	1.974	.166 <sup>b</sup>
	Residual	1331.335	48	27.736		
	Total	1386.080	49			

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

b. Predictors: (Constant), Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI

**Tabel IV. 8**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319 <sup>a</sup>	.102	.083	5.093

a. Predictors: (Constant), Tingkah laku teman sebaya

**Tabel IV. 9**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.014	4.650		.863	.392
	Tingkah laku teman sebaya	.108	.046	.319	2.331	.024

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

**Tabel IV. 10**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X<sub>2</sub> dengan Variabel Y**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.909	1	140.909	5.432	.024 <sup>b</sup>
	Residual	1245.171	48	25.941		
	Total	1386.080	49			

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

b. Predictors: (Constant), Tingkah laku teman sebaya

**Tabel IV. 11**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>**  
**terhadap Variabel Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.334 <sup>a</sup>	.112	.074	5.119

a. Predictors: (Constant), Tingkah laku teman sebaya, Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran guru PAI

b. Dependent Variable: Prestasi belajar PAI

**Tabel IV. 12**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh**  
**Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.335	5.962		.224	.824
	Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran guru PAI	.042	.059	.105	.724	.473
	Tingkah laku teman sebaya	.096	.049	.284	1.952	.057

a. Dependent Variable: Prestasi belajar PAI

**Tabel IV. 13**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi**  
**Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Variabel Y**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154.625	2	77.313	2.951	.062 <sup>b</sup>
	Residual	1231.455	47	26.201		
	Total	1386.080	49			

a. Dependent Variable: Prestasi belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Tingkah laku teman sebaya, Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran guru PAI

Dari kesembilan tabel di atas, akan di uji tiga hipotesis sekaligus yaitu:

**1. Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI ( $X_1$ ) dan Tingkah laku Teman Sebaya ( $X_2$ ) Secara bersama-sama Dengan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y)**

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ atau } \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0 \text{ atau } \beta_2 \neq 0;$$

*artinya :*

$H_0$  : tidak terdapat hubungan yang signifikan Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI ( $X_1$ ) dan Tingkah laku teman sebaya ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar pendidikan agama Islam (Y)

$H_a$  : terdapat hubungan yang signifikan Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI ( $X_1$ ) dan Tingkah laku teman sebaya ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar pendidikan agama Islam (Y)

Dari tabel IV.5. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI ( $X_1$ ) dan Tingkah laku teman sebaya ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) adalah sebesar 0,334.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran 5. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien

korelasi tersebut tidak signifikan, dengan kata lain bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas Kemampuan Pembelajaran guru PAI ( $X_1$ ) dan Tingkah Laku Teman Sebaya ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ( $Y$ ).

**Tabel. IV. 14**

**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

koefisien determinasinya sebesar 11,2% menunjukkan bahwa besarnya Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI ( $X_1$ ) dan Tingkah laku teman sebaya ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ( $Y$ ) adalah sangat rendah sebesar 11,2%, sisanya (88,8%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel IV.11 dan Tabel IV.12 Dari Tabel IV.13 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ , yaitu  $\hat{Y} = 1,335 + 0,42 X_1 + 0,96 X_2$ .

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel IV.13 Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $Sig < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel terikat  $Y$ . Nilai  $Sig$  adalah bilangan yang tertera pada kolom  $Sig$  dalam Tabel IV.13 Nilai  $F_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom  $F$  dalam Tabel IV.13 Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah nilai tabel distribusi  $F$  untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang ( $k$ ) = 2 dan derajat penyebut ( $n - k - 1$ ) = 47 dimana  $n$  adalah banyaknya responden, dan  $k$  adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel IV.13 terlihat bahwa nilai  $Sig = 0.62$  dan  $F_{hitung} = 2,951$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,18$ . Karena nilai  $Sig > 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut tidak signifikan. Dengan kata lain bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI ( $X_1$ ) dan Tingkah laku teman sebaya ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Variabel terikat Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ( $Y$ ).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI ( $X_1$ ) dan Tingkah laku teman sebaya ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ( $Y$ ).



## 2. Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran guru PAI ( $X_1$ ) Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$\begin{aligned} H_0 : \beta_1 &= 0 \\ H_a : \beta_1 &\neq 0 \quad ; \end{aligned}$$

artinya :

$H_0$  : tidak terdapat hubungan yang signifikan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

$H_a$  : terdapat hubungan yang signifikan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI (Variabel  $X_1$ ) pada Tabel IV.12 Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak” dan “jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima” atau “jika **Sig** < 0,05 maka  $H_0$  ditolak”, dan “jika **Sig** > 0,05 maka  $H_0$  diterima” berdasarkan pernyataan tersebut bahwa  $0,724 < 1,684$  dan  $0,473 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI (Variabel  $X_1$ ) dalam Tabel IV.12 Nilai  $t_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI (Variabel  $X_1$ )

dalam Tabel IV.12 Sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  adalah nilai tabel distribusi  $t$  untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ( $df = n - 2$ ) = 48 dimana  $n$  adalah banyaknya responden.

Dari Tabel IV.12 terlihat bahwa nilai  $Sig = 0.473$  dan  $t_{\text{hitung}} = 0,724$ , sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 1,684$ . Karena nilai  $Sig > 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  di terima yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI) terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI) terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam).

### **3. Hubungan Tingkah Laku Teman Sebaya ( $X_2$ ) Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam ( $Y$ )**

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

*artinya :*

$H_0$  : tidak terdapat hubungan yang signifikan Tingkah laku teman sebaya dengan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

$H_a$  : terdapat hubungan yang signifikan Tingkah laku teman sebaya dengan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris Tingkah Laku Teman Sebaya (Variabel  $X_2$ ) pada Tabel 22. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak” dan “jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima” atau “jika **Sig**  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak”, dan “jika **Sig**  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima” berdasarkan pernyataan tersebut bahwa  $1,952 < 1,684$  dan  $0,057 \geq 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris Tingkah laku teman sebaya (Variabel  $X_2$ ) dalam Tabel IV.13 Nilai  $t_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris Tingkah laku teman sebaya (Variabel  $X_2$ ) dalam Tabel IV.13 Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ( $df = n - 2$ ) = 48 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel IV.12 terlihat bahwa nilai **Sig** = 0.057 dan  $t_{hitung} = 1.952$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1.684$ . Karena nilai **Sig**  $> 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Tingkah laku teman sebaya) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Tingkah laku teman sebaya) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam).

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dengan Tingkah laku teman sebaya terhadap Prestasi belajar pendidikan agama islam.

##### **1. Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $Sig = 0,473$  dan  $t_{hitung} = 0,724$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,684$ . Karena nilai  $Sig > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ).

Dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan hal yang telah disusun sebelumnya, guru menyiapkan program-program pembelajaran kemudian melakukan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Maka dari itu dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran, baik dalam administrasi perencanaan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas sesuai dengan yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya, maka dari itu dalam pelaksanaannya memerlukan kemampuan guru yang harus dikuasainya.

Akan tetapi dalam penelitian ini yang mengambil asumsi peserta didik dalam menilai kemampuan pengelolaan pembelajaran oleh guru PAI

didapatkan tidak adanya hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dengan prestasi belajar PAI, dikarenakan guru PAI kurang dalam mengontrol peserta didik dikelas, kurang memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga yang seharusnya dengan adanya Guru PAI berikut dengan kemampuan pengelolaan pembelajaran yang dimiliki dapat membuat para peserta didik memperoleh prestasi belajar PAI yang sangat baik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VII, menurut mereka Guru PAI tidak terlalu disiplin, kurang mengontrol para peserta didik dikelas, kurang memberikan motivasi kepada para peserta didik serta metode mengajar yang dipakai guru PAI terkadang membuat mereka jenuh. Walaupun pada dasarnya guru PAI tersebut bisa dikatakan guru profesional karena latar belakang pendidikan beliau memang Pendidikan Agama Islam. Maka menurut asumsi para peserta didik kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI tidak mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar PAI.

Dalam penelitian lain yang masih relevan dengan penelitian ini yang meneliti hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada kelas VIII SMPN 1 Jiput memperoleh hasil penelitian yang signifikan yaitu adanya hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI berbeda dengan hasil dalam penelitian ini tidak adanya hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dengan prestasi belajar PAI peserta didik kelas VII SMP PGRI 396 Kelapa dua.

Dalam dua penelitian ini terdapat perbedaan yang sangat jelas bahwasanya di SMPN 1 Jiput kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada kelas VIII sedangkan di SMP PGRI 396 Kelapa dua tidak adanya hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dengan prestasi belajar PAI di kelas VII. Dalam perbedaan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwasanya kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI mempunyai banyak kaitannya dengan kemajuan pembelajaran para peserta didik. Maka dari itu pada hakikatnya guru merupakan ujung tombak dari pendidikan dimana guru harus dapat menjalankan perannya secara profesional dalam melaksanakan fungsi dan tugas keguruannya dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh dari pendidikan dan latihan agar dapat tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal dan prestasi belajar siswa yang tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya meningkatkan kemampuan guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

## **2. Hubungan Tingkah Laku Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $Sig = 0,057$  dan  $t_{hitung} = 1,952$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,684$ . Karena nilai  $Sig \geq 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas  $X_2$

(Tingkah Laku Teman Sebaya) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ).

Adanya hubungan tingkah laku teman sebaya dengan prestasi belajar PAI sesuai dengan pembahasan di bab II yaitu dengan teman sebaya, anak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bersosialisasi dan menjalin keakraban, Anak mampu meningkatkan hubungan dengan teman, anak mendapatkan rasa kebersamaan. Selain itu, anak termotivasi untuk mencapai prestasi dan mendapatkan rasa identitas. Anak juga mempelajari keterampilan kepemimpinan dan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama,

Maka bisa diasumsikan bahwa semakin baik tingkah laku teman sebaya, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi hingga mampu meraih prestasi belajar PAI. Hal ini tentu tidak bertentangan dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono yang menyatakan bahwa faktor yang memberikan andil pada prestasi belajar peserta didik adalah faktor yang berasal dari luar dan faktor yang berasal dari diri peserta didik. Khususnya tingkah laku teman sebaya dengan temannya yang merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar PAI peserta didik yang berasal dari eksternal.<sup>1</sup> Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII, bahwasanya mereka mengatakan dengan adanya teman sebaya kegiatan belajar dikelas menjadi lebih semangat untuk mereka pelajari, dan ketika mereka jenuh mereka terbantu dengan adanya teman sebaya mereka dikelas. Sehingga peran teman sebaya sangat

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rinneka cipta), 1991, h. 131

diperlukan oleh mereka. Karena teman sebaya yang baik dapat memberikan hal-hal yang positif kepada teman-temannya dan dapat meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa tingkah laku teman sebaya mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar PAI.

### **3. Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI Dan Tingkah Laku Teman Sebaya Secara bersama-sama Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan untuk hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar PAI sedangkan untuk hubungan tingkah laku teman sebaya terdapat hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar PAI.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,334. setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa tidak terdapat hubungan variabel bebas  $X_1$  (Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI) dengan variabel terikat  $Y$  (Prestasi belajar PAI) dan terdapat hubungan  $X_2$  (Tingkah laku teman sebaya) dengan variabel terikat  $Y$  (Prestasi belajar PAI).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 1,355 + 0,42 X_1 + 0,96 X_2$ . Nilai konstanta = 1,335 sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,42 dan 0,96 menunjukkan bahwa tidak terdapat



hubungan yang signifikan antara variabel bebas  $X_1$  (Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI) dan variabel bebas  $X_2$  (Tingkah laku teman sebaya) secara bersama-sama dengan variabel terikat  $Y$  (Prestasi belajar pendidikan agama islam). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut tidak linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut tidak signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai  $Sig = 0.062$  dan  $F_{hitung} = 2,951$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,684$  sehingga nilai  $Sig > 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau regresi tersebut tidak signifikan, yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI) dan  $X_2$  (Tingkah Laku Teman Sebaya) secara bersama-sama dengan variabel terikat  $Y$  (Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan hal yang telah disusun sebelumnya, guru menyiapkan program-program pembelajaran kemudian melakukan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Maka dari itu dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran, baik dalam administrasi perencanaan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas sesuai dengan yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya, maka dari itu dalam pelaksanaannya memerlukan kemampuan guru yang harus dikuasainya.

Akan tetapi dalam penelitian ini yang mengambil asumsi peserta didik dalam menilai kemampuan pengelolaan pembelajaran oleh guru PAI didapatkan tidak adanya hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dengan prestasi belajar PAI. Maka menurut asumsi para peserta didik kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI tidak mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar PAI.

Faktor lainnya adalah Tingkah laku teman sebaya yang Menurut penelitian para ahli, selain peran keluarga peserta didik dalam hal ini orang tua dan guru sebagai lingkungan utama yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, peran teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri.<sup>2</sup> Teman sebaya ibarat lingkungan sosial pertama, dimana remaja belajar untuk hidup bersama dan saling menghargai dengan orang lain yang bukan dari lingkungan keluarganya.<sup>3</sup>

Remaja di dalam kelompok sebayanya membina hubungan pertemanan atau persahabatan, merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya untuk dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, mengkhayal, merasa

---

<sup>2</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Jilid 3 (Educational Psychology, ed 3 th)*, Penerjemah: Dian Agelica, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), h. 109

<sup>3</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 157

gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelekan atau tidak dianggap.<sup>4</sup>

Sebagaimana dikatakan oleh Singgih DS bahwa kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi.

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. Lingkungan sosial yang tidak menguntungkan perkembangan siswa dan memberi pengaruh negatif terhadap kegiatan belajar siswa. Pada sisi lain, lingkungan sosial tentu juga dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar.<sup>5</sup> Sehingga akan menyebabkan tingginya prestasi belajar pendidikan agama islam. Sedangkan Prestasi belajar pada pelajaran PAI adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku) pada materi PAI.

Dari uraian teoritis tersebut bisa diasumsikan bahwa, kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI harus dimiliki oleh para pendidik. Akan tetapi dalam penelitian ini kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI

---

<sup>4</sup> Mohammad Ali&Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Surabaya, Bumi Aksara, 2006), h. 18

<sup>5</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 193-194.

tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar PAI yang bisa diraih. Sedangkan untuk tingkah laku teman sebaya semakin baik tingkah laku teman sebaya, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi hingga mampu meraih prestasi belajar PAI atau semakin positif sikap dan perilaku dalam menghadapi masalah yang dihadapi dalam belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang bisa diraih.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dan tingkah laku teman sebaya tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

**Tabel. IV.15**

**Rangkuman Hasil Penelitian**

<b>Hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dengan prestasi belajar PAI Kelas VII</b>	<b>Hubungan Tingkah laku Teman sebaya dengan prestasi belajar PAI kelas VII</b>
nilai $Sig = 0,473$ dan $t_{hitung} = 0,724$ , sedangkan $t_{tabel} = 1,684$ . Karena nilai $Sig > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka $H_0$ di terima yang	nilai $Sig = 0,057$ dan $t_{hitung} = 1,952$ , sedangkan $t_{tabel} = 1,684$ . Karena nilai $Sig \geq 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_0$ di tolak yang

<p>berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas <math>X_1</math> (Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam).</p>	<p>berarti terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas <math>X_2</math> (Tingkah Laku Teman Sebaya) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ).</p>
---	--

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penulis telah berupaya melaksanakan penelitian ini dengan teliti dan cermat menggunakan prosedur metode ilmiah, namun tidak tertutup kemungkinan adanya kesalahan yang bersumberkan dari peneliti, karena pebeliti menyadari memiliki keterbatasan dan kealpaan. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada peserta didik kelas VII SMP PGRI 396 Kelapa dua Kabupaten Tangerang, karena itu hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk sekolah lain.
- b. Pembahasan dalam penelitian ini hanya terbatas pada variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel prestasi belajar PAI yang dihubungkan dengan variabel kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI yang hanya dibatasi pada pengelolaan pelaksanaan proses pembelajaran dan variabel tingkah laku teman sebaya yang dibatasi dengan teman sebaya yang sekelas saja. Namun pada kenyataan masih banyak variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar PAI.

- c. Penelitian ini hanya menggunakan asumsi dari peserta didik sehingga masih bisa dilakukan dengan hal lain yang lebih baik lagi.